

REPRESENTASI ANARKISME DALAM FILM JOKER

Radinda Annisa Rachmad¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni³⁾

¹²³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: radindaannisa@gmail.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾, idajoni11@gmail.com³⁾,

ABSTRACT

The form of anarchism can be presented through films, such as the Joker film. The chaos of the city of Gotham arises because of the inequality of a corrupt city, resulting in a corrupt government and the birth of businessmen who can have any power to represent their interests, not the interests of the people of Gotham. The purpose of this research is to find out how anarchism is represented in the Joker film. This study uses a qualitative approach and is analyzed using the semiotic analysis of Charles Sanders Pierce. The related scenes in the film are analyzed using the Charles Sanders Pierce semiotic method which consists of sign, object and interpretant. The results of this study indicate that the Joker film represents anarchism in the form of threats and intimidation such as demonstrations, looting, riots and anarchism responses channeled through several media, support and thoughts of anarchism.

Key Words: *Anarchism, Representation, Semiotics, Film*

1. PENDAHULUAN

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang merupakan sebuah bentuk dari seni dan keindahan yang bertujuan untuk dinikmati khalayak. Menurut Charles R. Wright beberapa fungsi film, yaitu sebagai *surveillance* (fungsi penyebaran informasi), *correlation* (fungsi editorial atau propaganda), *transmission* (fungsi pendidikan), dan

Seiring perkembangannya, jenis film semakin beragam. Salah satu jenis film yang muncul dalam perkembangannya adalah jenis film fiksi. Film fiksi adalah sebuah jenis film

Salah satu film fiksi yang ramai dibicarakan oleh publik adalah film Joker (2019) yang ditulis dan disutradarai oleh Todd Phillips. Film Joker merupakan salah satu dari lima film yang menjadi perbincangan oleh

entertainment" (fungsi hiburan) (Wiryanto, 2000).

Umumnya, film terbentuk dari bermacam-macam tanda, dan tanda-tanda tersebut bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai maksud yang diharapkan. Selain itu, film juga merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan setelah itu diproyeksikan ke dalam sebuah layar (Sobur, 2009:127-128).

yang menggunakan karangan di luar kejadian nyata, serta memiliki adegan-adegan yang sudah dirancang sejak awal (Pratista, 2008:6).

media dan masyarakat pada tahun 2019 (*Tribunstyle.com*, 2019).

Film Joker adalah sebuah film yang memiliki genre crime, drama dan thriller, yang menceritakan sebuah kisah mengenai seorang

komedian bernama Arthur Fleck (Joker) yang bermasalah secara mental. Arthur Fleck atau Joker digambarkan sebagai sosok penjahat yang menjadi sebuah simbol perlawanan kaum tertindas terhadap ketidak teraturan sebuah kota bernama Gotham pada tahun 1981 (Tirto.id, 2019).

Pengaruh karakter Joker terhadap tindakan khalayak dalam kehidupan nyata terjadi di daerah Aurora, Colorado, ketika seseorang melepaskan tembakan yang menewaskan 12 orang dan 58 orang luka-luka pada tahun 2012. Pembantaian tersebut terjadi di salah satu teater di Colorado di tengah malam setelah pemutaran perdana film *The Dark Knight Rises*. Film *The Dark Knight Rises* (2012) itu sendiri merupakan film yang merepresentasikan anarkisme film yang merepresentasikan anarkisme merupakan wujud terorisme yang telah berlangsung pada masyarakat, hal tersebut terlihat sebagai bentuk ancaman yang terjadi pada pemerintahan (Fajri, 2015).

Anarkisme adalah sebuah bentuk penolakan terhadap suatu otoritas dalam bentuk apapun, dan seringkali berujung anarki. Anarkisme merupakan teori dan praktik kebebasan membela martabat individu yang menolak segala bentuk penindasan terhadap suatu kekuasaan, peraturan dan kepemimpinan (Cahaya, 2014).

Tindakan anarkisme salah satunya terjadi saat unjuk rasa di Santiago, Chili, pada Oktober 2019. Demonstrasi terjadi setelah pemerintah mengumumkan kenaikan tarif transportasi sebesar US\$ 1,17 untuk satu kali perjalanan, kenaikan harga BBM dan melemahnya peso menjadi penyebab memuncaknya kerusuhan dan penjarahan.

Meski termasuk negara kaya di Amerika Latin, kesenjangan antara rakyat miskin dan kaya di Chili sangat tinggi (cnbcindonesia.com, 2019)

Selain film Joker, ada beberapa film lain yang juga mengangkat mengenai isu anarkisme. Film pertama yaitu film *Mad max: Fury Road* (2015), *Real Steel* (2012), *Anarchyist From Colony* (2017) dan *Sound of Noise* (2010).

Dalam memperoleh pemahaman terhadap pesan yang berusaha disampaikan dalam film, termasuk pemahaman mengenai anarkisme dalam film, maka penonton bisa melihatnya melalui tanda-tanda yang terkandung dalam film yang mereka saksikan. Oleh karena itu, representasi tanda-tanda dan kode dalam film, termasuk tanda-tanda mengenai tindakan anarkisme, dapat dipahami dengan menggunakan analisis semiotika, karena analisis semiotika merupakan bentuk keterampilan yang mempelajari wujud komunikasi yang terjadi terhadap fasilitas *signs* (tanda-tanda) dan berlandaskan kepada *sign system code* (sistem tanda) (Segers, 2004:4)

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi anarkisme dalam film Joker?

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terletak dalam adegan yang merepresentasikan anarkisme dalam film Joker.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yang pertama adalah penelitian dari Ulin Sasmita (2017) yang meneliti terkait representasi maskulinitas dalam film Disney Moana menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang disusun oleh Fransisca Prayogo (2018) yang meneliti tentang representasi kekerasan dalam film *The secret life of Pet* menggunakan analisis semiotika John Fiske. Penelitian terakhir oleh Ayu Paramitria Pratiwi (2018) yang meneliti terkait representasi feminisme dalam film *7 Hati, 7 Cinta, 7 Wanita* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Anarkisme

Berasal dari bahasa Yunani, kata 'anarki' dengan awalan 'an' atau 'a' memiliki arti tidak, tidak akan, ketiadaan atau kekurangan, ditambah dengan kata 'archos' yang juga memiliki arti 'suatu peraturan, pemimpin, kepala, penguasa atau kekuasaan. Secara umum kata anarki yang berasal dari bahasa Yunani memiliki arti melawan penguasa. Anarkisme juga merupakan sebuah sistem sosialis tanpa pemerintahan, yang dilakukan antar manusia, dan mempertahankan hidup dan kreativitasnya yang lahir dari pergerakan manusia (Kropotkin, 1927:284).

Memasuki pertengahan akhir abad ke 19, anarkisme mulai menjadi sebuah pemikiran yang saling berhubungan dan selaras dengan dasar-dasar yang lebih

sistematis oleh para pemikir antara lain, Max Stirner (1806-1856) yang dikenal dengan pemikiran anarkisme individualis dan karya terbesarnya *The Ego and Its Own* pada tahun 1845.

2.2.2 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Peirce, sebuah tanda atau yang dimaksud representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Hal tersebut dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, selanjutnya mengacu pada sasaran tertentu. Dengan itu berdasarkan Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki hubungan triadik langsung dengan interpretan dan sasarannya. Proses semiosis adalah suatu proses dalam memadukan entitas dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses tersebut disebut sebagai signifikasi oleh Peirce (Budiman, 2004:25)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Dalam penelitian ini adegan, latar, maupun dialog antar tokoh dalam film *Joker* merupakan sumber dari data primer. Kemudian dalam penelitian ini data yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan judul penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, media massa online, dan makalah-makalah merupakan sumber dari data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data

berupa studi dokumentasi yang pada penelitian ini berupa film, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi yang meliputi film Joker.

Penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Charles S. Peirce yang diperoleh dari potongan-potongan adegan film Joker sebagai data primer. Data yang diperoleh merupakan data yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan penelitian, kemudian data yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam sebuah tabel yang dibagi menjadi sign, object dan interpretant. Disajikan dalam bentuk deskriptif ataupun naratif menggunakan kata-kata, kalimat-kalimat, dan narasi-narasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum

Joker merupakan film dari Amerika Serikat yang disutradarai oleh Todd Phillips. Film yang dirilis pada tahun 2019 ini merupakan jenis feature length film dengan durasi 2 jam dan 2 menit. Genre yang terdapat dalam film ini adalah crime yang juga terdapat beberapa adegan-adegan menegangkan (thriller) serta dibalut dengan cerita drama yang dimainkan oleh seorang pemeran utama bernama asli Joaquin Phoenix yang berperan sebagai Arthur Fleck atau Joker (IMDb.com, 2019). Film ini menceritakan tentang seseorang bernama Arthur Fleck (Joaquin Phoenix) yang bekerja sebagai badut yang disewa oleh sebuah perusahaan bernama Ha-Ha di kota Gotham. Gotham digambarkan sebagai kota yang chaos, memiliki sistem pemerintahan yang buruk dan kesenjangan ekonomi sosial yang tinggi, sehingga lahir para pengusaha yang dapat berkuasa apa saja

untuk mewakili kepentingan mereka bukan kepentingan masyarakat Gotham.

4.2 Hasil Temuan dan Analisis Penelitian

Scene serta dialog dalam film joker yang dianggap dapat merepresentasikan tindakan anarkisme di analisis dengan teori semiotika Charles S. Peirce, sehingga memperoleh beberapa nilai-nilai anarkisme yang direpresentasikan dalam film Joker yaitu:

1. Tindakan intimidatif dan ancaman.

Tindakan intimidasi ketiga pria tersebut menyebabkan seseorang tidak memiliki kebebasan atas dirinya untuk bebas mengekspresikan dirinya karena terlihat beda dan dianggap tidak biasa dengan kostum yang digunakan oleh orang-orang pada umumnya. Tindakan Joker tersebut menggambarkan sebuah bentuk perlawanan dan penolakan terhadap suatu tindakan yang bersifat intimidatif dan penindasan.

2. Tindakan Intimidatif dan ancaman

Salah satu peserta demonstran melakukan bentuk ancaman dan perlawanan terhadap Thomas Wayne yang dikenal sebagai pengusaha kaya pemilik dari perusahaan Wayne Enterprise yang juga mencalonkan diri sebagai Wali Kota Gotham. Selain polemik dengan pencalonan Wali Kota, masyarakat Gotham menganggap perusahaan Wayne Enterprise milik Thomas Wayne telah melakukan eksploitasi kapital yang menyebabkan kemiskinan dan ketimpangan yang tinggi di kota Gotham.

3. Tindakan perkelahian atau kekerasan fisik.
Kekecewaan masyarakat memuncak ketika aparaturnegara dinilai hanya memiliki kepentingan untuk melindungi segelintir elit Gotham dan tidak berpihak pada masyarakat yang sedang berdemo mengutarakan aspirasinya yang merasa dirugikan oleh elit Gotham. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat adalah bentuk penolakan dan perlawanan dari tindakan polisi yang berusaha mengintimidasi para demonstran.
4. Tindakan perkelahian atau kekerasan fisik 2.
Tindakan represif polisi kepada massa dalam bentuk menembakkan kepada seseorang penumpang kereta, menyebabkan penyerangan terhadap dua anggota polisi tersebut. Penyerangan tersebut merupakan perlawanan dari masyarakat terhadap polisi yang dianggap bertindak semena-mena terhadap beberapa orang di tempat umum.
5. Demonstrasi atau aksi massa.
Aksi demonstrasi masyarakat Gotham merupakan tindakan penolakan dan ungkapan kekesalannya kepada sistem Kota Gotham melalui pemberitaan di TV dalam kalimat salah satu peserta aksi demonstrasi. Pengunjuk rasa melakukan aksi demonstrasi karena menolak pencalonan wali kota Thomas Wayne yang memberikan stigma badut kepada masyarakat kota Gotham. Alih-Alih menuntaskan kemiskinan akumulasi kapital perusahaan Wayne Enterprise milik Thomas Wayne yang juga mencalonkan menjadi Wali Kota justru menjadi penyebab kemiskinan di Kota Gotham.
6. Tindakan penjarahan dan kerusuhan.
Kritik Arthur terhadap media dan elit politik dalam talkshow Murray Franklin menimbulkan kesadaran kelas pada masyarakat dan kesenjangan ekonomi yang tinggi. Kesadaran masyarakat tersebut menimbulkan aksi perlawanan dalam bentuk perusakan fasilitas dan penjarahan besar-besaran sebagai bentuk penolakan masyarakat kepada sistem dan para penguasa kapitalis di kota Gotham yang korup. Masyarakat miskin merasa berhak untuk merasakan kesejahteraan yang cukup sebagai masyarakat Gotham, mereka merasa hanya orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu dan memiliki banyak uang yang bisa merasakan hidup nyaman di kota Gotham dan menindas masyarakat kalangan bawah.
7. Bentuk dukungan anarkisme.
Penggunaan topeng badut merupakan bentuk dukungan masyarakat terhadap tindakan Arthur dengan kostum badutnya yang dianggap berada di pihak rakyat dengan membunuh karyawan Wayne Enterprise yang sombong dan penindas. Selain juga untuk menutupi identitas mereka dalam melakukan aksi, penggunaan topeng badut oleh masyarakat adalah simbol protes dan sindiran masyarakat terhadap ucapan Thomas Wayne (calon Wali Kota Gotham) yang memberikan stigma badut kepada masyarakat miskin di Gotham.
8. Bentuk dukungan anarkisme 2.

Masyarakat Gotham menganggap kritik Arthur berbanding lurus dengan realitas di Kota Gotham. Dukungan masyarakat tersebut merupakan simbol perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Gotham bahwa terdapat sistem yang hanya dapat dikuasai oleh beberapa kepentingan tertentu.

9. Pemikiran Anarkisme.

Dalam scene ini, Arthur melakukan sebuah simbol penolak terhadap tuntutan sosial yang membuatnya tidak memiliki kebebasan dalam berekspresi. Penolakan tersebut Arthur lakukan dalam bentuk ungkapan perasaannya yang selama ini merasa hidupnya terkontrol oleh ekspektasi orang lain disekelilingnya dalam sebuah kalimat yang Arthur tuliskan dalam sebuah buku harian.

10. Anarkisme dalam dialog.

Joker menyampaikan kritiknya melalui media yang terkesan menjadi alat framing politik. Melalui jawabannya, Joker berusaha menggambarkan bagaimana tindakan anarkis yang selama ini ia lakukan adalah bentuk protes atas ketidakadilan sistem sosial atas ketimpangan yang terjadi akibat ulah para elit Gotham.

5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil temuan dan analisis penelitian, representasi anarkisme dalam film Joker, adalah sebagai berikut:

1. Film Joker merupakan film yang bergenre *crime, thriller, drama* dimana terdapat banyak adegan yang mengandung unsur-unsur anarkisme. Seperti yang dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa tindakan

anarkisme kini tidak semata-mata hanya sebatas tindakan destruktif dan melalui tindakan kekerasan, respon anarkisme dapat tersalurkan melalui media seperti dialog Joker dalam acara talkshow Murray, tulisan Arthur dalam buku hariannya dan pemberitaan mengenai aksi perlawanan masyarakat Gotham di televisi. Selain itu tindakan anarkisme yang tercermin dalam film ini berupa tindakan aksi masa, demonstrasi, pengancaman, penjarahan dan kerusuhan yang seringkali berujung anarkis.

2. Dengan menggunakan triangle meaning Charles Sanders Pierce, simbol-simbol anarkisme yang ada dalam film Joker tercermin dari gerakan individual Arthur yang menstimulasi kesadaran masyarakat untuk melakukan perlawanan dan pemberontakan terhadap penindasan, tatanan sosial serta kesenjangan ekonomi yang terjadi di kota Gotham akibat ulah kapitalis dan orang-orang kaya yang berkuasa.
3. Representasi anarkisme dalam film ini menunjukkan sosok Joker dan masyarakat Gotham lainnya sebagai sosok anarkisme dengan konsep anarkisme individualis Max Stirner. Anarkisme individualis memiliki arti dan penekanan pada "gerakan individual" yang tidak mengatasnamakan organisasi atau kolektivitas tertentu, seperti dalam film Joker yang kerap dikaitkan dengan individu yang sangat berambisi menghancurkan simbol-simbol kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiryanto. (2000). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Grasindo
- Sobur, Alex. (2009). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Himawan, Pratista. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Insani, Febriana Nur. 2019. Selain Joker, Inilah 5 Film yang Bisa Kamu Tonton Akhir Pekan Ini. Diakses di <https://style.tribunnews.com/2019/10/12/selain-joker-inilah-5-film-yang-bisa-kamu-tonton-akhir-pekan-ini-simak-dulu-sinopsisnya> pada tanggal 20 Januari 2020.
- Irfani, Faisal. 2019. Joker, atau Kisah Menjadi Dewasa dengan Membunuh. Diakses di <https://tirto.id/joker-atau-kisah-menjadi-dewasa-dengan-membunuh-ejeY> pada tanggal 24 Januari 2020
- Fajri, Ridha Alvino. 2015. Representasi Anarkisme dalam Film The Dark Knight Rises (Analisis Semiotika Film). Diakses di <http://scholar.unand.ac.id/1416/> pada tanggal 1 Februari 2020
- Cahya, Muhammad Fahmi N. 2014. Fenomenologi Anarkisme. Diakses di <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsa11e00b523full.pdf> pada tanggal 29 Januari 2020
- Oktarianisa, Sefti. 2019. Kerusuhan Tewaskan 18 Orang, Ribuan Massa Protes di Chili. Diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191024160457-4-109847/kerusuhan-tewaskan-18-orang-ribuan-massa-protos-di-chili> pada tanggal 5 Mei 2020
- Segers, Rient T. (2000). Evaluasi Teks Sastra. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara
- Kropotkin, Peter. (1927). Revolutionary Pamphlets. New York: Vanguard Press, Inc.
- Budiman, Kris. (2004). Semiotika Visual. Yogyakarta: Buku Baik
- Stirner, Max. (1907). The Ego and It's Own. New York: Benjamin R. Tucker